

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Hesti Intan Sasongko Putri*, Ghozali Rusyid Affandi

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

*sasongkoputrih@gmail.com, ghozali@.ac.id

Abstract. Students who are echoed in organizations have a series of task loads between academic assignments and organizational tasks. This research aims to find out the relationship between self-efficacy and academic procrastination during online learning on students who are members of the IMM organization. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between self-efficacy and academic procrastination during online lectures on students who are members of the IMM organization. This study is a correlational quantitative study with 221 samples of students who are members of the IMM organization at . The measuring instruments used in the study used a scale of self-efficacy and a scale of academic procrastination. The data analysis used is the Pearson Product Moment correlation test. The results of the hypothesis test showed that there was a negative relationship between self-efficacy and academic procrastination during online lectures in students belonging to the IMM organization, with the results of correlation coefficient values showing $r = -0.404$ and values $p = 0.000 < 0.01$. In analysis specifically shows that it turns out that the highest aspect of correlation among other aspects is the level aspect (self-efficacy) with aspects of the time gap between plans and actual performance (academic procrastination) ($r = -0.442$ sig, $0.000 < 0.001$). This shows that the more a person has confidence that he is able to complete various levels of tasks, then this will have an impact on increasing the ability to actualize plans in real form during online development.

Keywords: *Self-Efficacy; Academic Procrastination; Student Organization; Online Learning.*

Abstrak. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi memiliki beban tugas antara tugas akademik dan tugas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan 221 sampel mahasiswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data yang digunakan adalah Uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM, dengan hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan $r = -0,404$ dan nilai $p = 0,000 < 0,01$. Aspek yang paling tinggi korelasinya adalah aspek tingkat level (efikasi diri) dengan aspek kesenjangan waktu antar rencana dan kinerja aktual (prokrastinasi akademik) ($r = -0,442$ sig, $0,000 < 0,001$). Hal ini menunjukkan semakin seseorang memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan berbagai tingkatan tugas, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mengaktualisasikan rencana dalam bentuk nyata pada masa perkuliahan daring.

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Prokrastinasi Akademik; Mahasiswa Organisatoris; Perkuliahan Daring.*

A. Pendahuluan

Menyebarnya corona virus pada tahun 2020 hingga pertengahan 2021 hingga saat ini, dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*). Upaya untuk mengurangi penyebaran virus corona ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan kebijakan bekerja dari rumah atau disebut WFH (*work from home*). Kebijakan tersebut mengharuskan semua masyarakat melakukan aktivitas dari rumah, salah satunya kegiatan belajar juga diharuskan melalui daring atau *online*. Dampak kebijakan yang ditetapkan membuat semua aktivitas dan interaksi di lingkungan sosial menjadi terbatas. Perubahan yang paling menonjol ada pada instansi pendidikan, semua kegiatan belajar dalam kelas dialihkan menjadi belajar daring.

Perkuliahan daring membuat suasana yang berbeda yang dirasakan setiap mahasiswa yang dari kuliah biasanya, perkuliahan daring yang harus mendengarkan materi melalui aplikasi tatap muka *online*. Disinyalir banyak mahasiswa yang mengeluhkan situasi pembelajaran daring dikarenakan lebih banyak tugas online yang didapat, keterbatasan penjelasan materi yang diberikan kurang membuat mahasiswa paham menjadikan mahasiswa untuk belajar mandiri, penjelasan materi kurang berinovasi terkadang bahan materi yang diberikan kurang menarik sehingga membuat mahasiswa bermalas-malasan untuk membaca materi dan menyelesaikan tugasnya. Menurut Rochima (2020) perkuliahan daring memberikan dampak negatif bagi mahasiswa diantaranya, kesulitan dalam memahami materi, sulit dalam berkomunikasi secara langsung bersama teman serta tugas yang diberikan menjadi lebih banyak.

Semua kalangan mahasiswa di perguruan tinggi juga merasakan kebijakan perkuliahan daring baik mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM di salah satu perguruan tinggi swasta juga merasakan kebijakan perkuliahan daring. Mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM ini memiliki beban studi akademik dan beban studi organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tanggung jawab kuliah dan tanggung jawab keikutsertaan pada kegiatan organisasinya. Seiring banyaknya tugas yang dimiliki mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM ini mereka sering menunda untuk menyelesaikan tugas akademik lebih memilih menghabiskan waktu untuk mencari kesenangan, hiburan, bermain game, menonton film, membuka media sosial, tidur-tiduran yang akhirnya mengakibatkan tugas akademik menjadi terbengkalai dan tidak terselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan (Sa'idah, 2021). Menurut Biordy (1991, dalam Ahmaini, 2010) menyatakan ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa.

Ghufroon & Risnawati (2010) Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda yang dibuat pada tugas yang berhubungan dengan tugas akademik. Prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi, hal ini karena mahasiswa yang ikut berorganisasi memiliki serangkaian beban studi antara kewajiban sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik serta tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kegiatan di organisasinya. Mahasiswa yang ikut serta terlibat dalam mengikuti kegiatan organisasi dapat memunculkan sikap penundaan atau prokrastinasi akademik dalam mengerjakan serta menyelesaikan tugas perkuliahan, maupun menunda untuk terlibat penuh di perkuliahan. Beban sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi menjadikan mahasiswa merasa kelelahan dalam mengatur waktu antara tugas akademik dan tugas organisasi, begitu banyak kegiatan di organisasi yang menyita waktu mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu mereka agar kegiatan dan tugas-tugas mereka berjalan dengan baik. Faktanya tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kemampuan dalam mengatur atau mengolah waktu dengan baik (Alaihiimi *et al.*, 2020). Sehingga banyak dari mahasiswa yang mengikuti organisasi mengalami prokrastinasi akademik. Seiring kebiasaan mahasiswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik semakin banyak konsekuensi yang mereka terima. Menurut (Ursia *et al.*, 2013) mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan lebih lama untuk mengakhiri masa belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik

Binder (2000, dalam Sa'idah, 2021) prokrastinasi akademik juga memunculkan perasaan atau emosi negatif seperti stres, cemas, merasa bersalah, panik serta tegang. Situasi prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa yang mengikuti organisasi sudah ada sebelum adanya virus Covid-19 dan perkuliahan daring. Salah satunya tergambar dari penelitian (Syaf, 2014) yang mengungkapkan alasan mahasiswa yang menunda 7 menyelesaikan tugasnya karena malas, sibuk di organisasi sehingga tidak mengerjakan tugas akademik, kurang paham dengan materi perkuliahan yang diberikan serta kebingungan dalam memulai menyelesaikan tugasnya, tidak mengikuti perkuliahan, memilih untuk menyelesaikan tugas organisasi karena dirasa lebih menarik dari pada kuliah, lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-teman organisasi ketimbang mengikuti perkuliahan serta menyelesaikan tugas kuliah, mata kuliah dan tugas yang diberikan dianggap sulit sehingga memilih mengerjakan tugas organisasi, mengerjakan ketika sudah mepet pengumpulan tugas, melihat pekerjaan teman ketika pengumpulan tugas sudah dekat.

Pada dasarnya mahasiswa yang mengikuti organisasi mengerti akan pentingnya untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas akademik namun mereka cenderung mengarah untuk melakukan penundaan pada suatu hal yang dianggap lebih penting serta lebih mempunyai prioritas dalam hal ini adalah amanah dari organisasi (Taufan, 2010). Beban sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi menjadikan mahasiswa merasa kelelahan dalam mengatur waktu antara tugas akademik dan tugas organisasi, begitu banyak kegiatan di organisasi yang menyita waktu mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Bagi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan memberikan dampak dalam menyelesaikan studinya seperti lamanya masa perkuliahan yang lebih dari empat tahun (Syaf, 2014). Haryanti dan Santoso (2020) menyebutkan prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa aspek meliputi keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, inisiatif, kemalasan dan juga manajemen waktu.

Masalah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa yang mengikuti organisasi juga terjadi pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di salah satu perguruan tinggi swasta. Dari hasil wawancara dan hasil survey awal yang dilakukan pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM digambarkan pada grafik 1.



Gambar 1. Hasil Survey Awal

Hasil survei yang dilakukan peneliti yang ditunjukkan pada grafik 1. menunjukkan permasalahan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM. Presentase hasil survei awal berdasarkan aspek prokrastinasi akademik menunjukkan hasil tertinggi sebesar 80% terdapat pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Begitu juga pada hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami prokrastinasi akademik, Hasil wawancara mengatakan;

Subjek D mengatakan;

“Kalau aku si beberapa tugas kayak ada sih kayak yg ditunda, cuman gak mungkin kan

klo ditunda terus, hmm ditunda sih pasti karena nggk mungkin kalau langsung bress di selesaiin langsung kan, jadi misalnya sih kayak ada 3 tugas mungkin 2 tugas deadline nya masih jauh mungkin akan ditunda dulu gitu loh mbak.”

“Ngedrakor, baca komik, nonton anime”. (12 Maret 2021).

Subjek S mengatakan;

“Hahaha sering, tergantung mood mbk nunggu mood happy dan lagi senggang kalau moodnya belum baik ya bakal tertunda. Trus juga kan tadi aku bilang ada beberapa dosen yang kalau kasi deadline itu 2 hari, nah untuk mencapai pemahaman matkul selama 2 hari ditambah ada beberapa tugas dri matkul lain ada hari itu. Kan susah ya :(jadinya tertunda.”

“Buka sosmed, kalau lagi di rumah tertundanya sama pekerjaan rumah.”(15 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil survei awal pada mahasiswa yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas X menunjukkan hasil bahwa ada sebagian mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang sering dilakukan mahasiswa ada pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dan aspek melakukan aktivitas yang menyenangkan. Menurut Burka & Yuen (2008 dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif, antara lain: 1) Prokrastinasi akademik dapat memberikan masalah eksternal, misalnya suntuk, membuat mereka kurang bisa membereskan tugas dengan becus serta mengalami teguran dari dosen. 2) Prokrastinasi akademik dapat menciptakan problem internal, seperti munculnya perasaan cemas, kecewa, takut salah.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Lestari dan Dewi (2018) mengatakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi di pengaruhi oleh kondisi psikis meliputi efikasi diri, kontrol diri, dan harga diri. Menurut Ferrari (Syaf, 2014) bahwa faktor internal dari dalam diri seseorang melakukan prokrastinasi akademik adalah kondisi fisik serta psikologis seseorang yang meliputi harga diri, efikasi diri, kepercayaan diri, kontrol diri dan kritik diri. Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor efikasi diri merupakan faktor yang banyak diteliti terhadap pengaruh prokrastinasi akademik (Sari, 2014; Syaf, 2014; Wibowo, 2014; Zusya & Akmal, 2016; Yeli, 2021).

Menurut Bandura (dalam Muhid, 2010) menyatakan bahwa efikasi diri pada individu menentukan seberapa besar usaha yang di lakukan dan seberapa bertahannya seseorang dalam menghadapi rintangan serta pengalaman yang menyakitkan (Muktiyaningtiyas, 2013). Efikasi diri mengacu pada sejauh mana keyakinan seseorang dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melaksanakan atau melakukan suatu tindakan atau tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Salim, 2016). Sehingga diharapkan pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi dapat memperkirakan sejauh mana kemampuannya dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik maupun tugas organisasi saat perkuliahan daring, yang di jalankan dengan cara yang telah dipertimbangkan dan dengan harapan mendapatkan hasil tujuan yang di inginkan. Efikasi diri menentukan seberapa giat usaha mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang mereka hadapi dan bertahan dalam tugas sesulit apapun mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya (Lubis, 2018). Semakin besar keyakinan dalam dirinya maka semakin besar pula usaha untuk menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik maupun tugas organisasi dalam situasi apa pun.

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada masing-masing individu akan berbeda dengan individu yang lainnya berdasarkan 3 dimensi berikut: 1) Tingkat kesulitan tugas. Dimensi tingkat (*level*), Dimensi ini terkait dengan kesulitan dan kemudahan melakukan tugas yang di rasa dapat diselesaikan. 2) Luas bidang perilaku. Dimensi generalisasi (*generality*), menggambarkan batas kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas berdasarkan rentang jarak tugas dan situasi yang bervariasi. 3) Dimensi kekuatan (*strength*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat intensitas keyakinan atau harapan individu terhadap kemampuannya. Harapan pribadi yang lemah dapat dengan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi yang memiliki kemampuan menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan dan kemudahan tugas kemungkinan tidak mudah untuk menunda

memulai dan menyelesaikan tugas akademik. Namun ketika mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan dan kemudahan tugas kemungkinan akan berdampak pada menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik.

Dari problematika diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM di Universitas X.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatana kuantitatif korelasional antara dua atau lebih variabel. Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 2 variabel, antara lan: variabel *dependent* yaitu prokrastinasi akademik dan variabel *independent* yaitu Efikasi diri.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM di Universitas X pada periode 2020-2021 sejumlah 508 mahasiswa yang terbagi pada 9 komisariat. Sampel penelitian didasarkan pada tabel *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah 221 sampel. Teknik sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan teknik yang diambil dengan kuota sampling. Menurut Sugiyono (2013) teknik kuota sampling adalah metode untuk memilih sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga jumlah sampel yang diinginkan.

Teknik pengumpulna data pada penelitian ini menggunakan dua skala psikologis yang terdiri dari skala prokrastinasi akademik dan skala efikasi diri dengan menggunakan model penskalaan *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skala Prokrastinasi akademik mengacu pada aspek-aspek sebagai berikut: 1) Menunda-nunda melakukan dan menuntaskan tugas; 2) Terlambat dalam menyelesaikan tugas; 3) Ketidakseimbangan waktu antara rencana serta kinerja aktual; 4) Melakukan aktivitas yang lebih mengasyikkan. Skala prokrastinasi terdiri dari 19 aitem dengan daya diskriminasi bergerak antara 0.251-0.639 dan reliabilitas menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar $r_{xx}' = 0.831$. Untuk skala Efikasi diri diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Affandi & Hastarjo (2011) dengan mengacu pada aspek dimensi tingkat (*level*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strength*). Skala efikasi diri ini terdiri dari 18 aitem dengan daya diskriminasi bergerak antara 0.281-0.652 dan reliabilitas menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar $r_{xx}' = 0.832$.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, adapun uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk Test*. Setelah diketahui hasil uji asumsinya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program JASP versi 0.14.1.0 *for windows* secara umum dan per aspek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1. Uji Normalitas

Tabel 1. *Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality*

	Shapiro-Wilk	p
Efikasi Diri-Prokrastinasi Akademik	0.992	0.294

Hasil uji normalitas pada tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai shapiro-wilk = 0.992 dan sig. 0.294 > 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji *Pearson's Correlations*

Variable		Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
1. Efikasi Diri	Pearson's r	—	
	p-value	—	
	Upper 95% CI	—	
	Lower 95% CI	—	
2. Prokrastinasi Akademik	Pearson's r	-0.404	—
	p-value	< .001	—
	Upper 95% CI	-0.288	—
	Lower 95% CI	-0.509	—

Hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa $r_{xy} = -0.404$ dan sig. $0.000 < 0.001$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dengan $r = -0.404$ menunjukkan bahwa besaran efek efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tergolong sedang karena diantara 0.3 - 0.5 (Goss-Sampson, 2019). Hasil Uji korelasi secara lebih detail mengenai aspek-aspek antara efikasi diri dengan aspek-aspek prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Pearson's Correlations per Aspek*

Variable		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Efikasi Diri	Pearson's r	—								
	p-value	—								
2. Tingkat level	Pearson's r	0.9	—							
	p-value	< .001	—							
3. Tingkat Generalisasi	Pearson's r	0.712	0.512	—						
	p-value	< .001	< .001	—						
4. Tingkat Strenght	Pearson's r	0.729	0.466	0.311	—					
	p-value	< .001	< .001	< .001	—					
5. Prokrastinasi Akademik	Pearson's r	-0.404	-0.444	-0.269	-0.186	—				
	p-value	< .001	< .001	< .001	0.006	—				
6. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Pearson's r	-0.287	-0.321	-0.194	-0.119	0.901	—			
	p-value	< .001	< .001	0.004	0.078	< .001	—			
7. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Pearson's r	-0.366	-0.391	-0.273	-0.16	0.688	0.487	—		
	p-value	< .001	< .001	< .001	0.017	< .001	< .001	—		
8. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Pearson's r	-0.397	-0.442	-0.274	-0.165	0.805	0.629	0.508	—	
	p-value	< .001	< .001	< .001	0.014	< .001	< .001	< .001	—	
9. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Pearson's r	-0.355	-0.381	-0.209	-0.2	0.842	0.628	0.561	0.563	—
	p-value	< .001	< .001	0.002	0.003	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Dari hasil korelasi pada tabel perbandingan menunjukkan bahwa variabel efikasi diri

memiliki korelasi yang signifikan dengan aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu variabel efikasi diri dengan aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas ($r = -0,287$, sig. $0,000 < 0,001$), efikasi diri dengan aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas ($r = -0,366$, sig. $0,000 < 0,001$), efikasi diri dengan aspek kesenjangan waktu antar rencana dan kinerja aktual ($r = -0,397$, sig. $0,000 < 0,001$), dan variabel efikasi diri dengan aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan ($r = -0,355$, sig. $0,000 < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi negatif yang paling tinggi dengan Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual. Selain itu, ternyata jika dikorelasikan antar aspek efikasi diri dan aspek pada prokrastinasi ternyata aspek tingkat level yang mengarah pada keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga yang sulit memiliki hubungan negatif paling tinggi dengan aspek kemampuan seseorang untuk menangani kesenjangan waktu antara rencana dan tindakan nyata di lapangan ($r = -0,442$; sig. $0,000 < 0,001$).

Hasil uji perbandingan antar aspek efikasi diri dengan aspek prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa antara aspek efikasi tingkat level dengan aspek prokrastinasi akademik kesenjangan waktu antar rencana dan kinerja actual ternyata memiliki hubungan yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai *r pearson* $-0,442$ *p value* $< .001$. Dapat diartikan aspek tingkat level pada efikasi diri memiliki hubungan yang erat pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual pada aspek prokrastinasi akademik, ketika mahasiswa memiliki aspek tingkat level keyakinan yang dimiliki bahwa mampu mengerjakan tugas berdasarkan tingkat level yang rendah hingga sulit maka ia akan lebih mampu untuk mengurangi kesenjangan waktu mengerjakan tugas. Dan aspek efikasi diri tingkat level dengan aspek prokrastinasi akademik keterlambatan dalam mengerjakan tugas juga memiliki hubungan yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai *r pearson* $-0,391$ *p value* $< .001$, yang artinya aspek tingkat level yang dimiliki mahasiswa pada keyakinan yang dimiliki bahwa mampu mengurangi keterlambatan dalam mengerjakan tugas ketika memiliki aspek tingkat level dalam mengerjakan tugas berdasarkan level rendah hingga sulit. Dari hasil analisis diperoleh hasil koefisien korelasi *Product Moment Spearman's Rho* sebesar $r = -0,358$ memiliki nilai negatif, selain itu juga memiliki nilai taraf signifikansi sebesar $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arah hubungan variabel efikasi diri dan variabel prokrastinasi akademik yaitu bersifat negatif dan memiliki besaran efek yang sedang. Hasil analisis korelasi *Product Moment Spearman's Rho* hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, menyatakan ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM di . Pada hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Sejati, 2013) hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa penelitian ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya dan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah faktor internal yaitu efikasi diri. Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang baru saja dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM yang sama memiliki arah hubungan yang negatif.

Aspek-aspek efikasi diri yang menyebabkan mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM ini memiliki efikasi diri yang tinggi diantaranya, aspek pertama dimensi tingkat (*level*) kemampuan dalam menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan dan kemudahan tugas, dimensi generalisasi (*generality*) gambaran batas kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas berdasarkan serangkaian tugas dan situasi yang bervariasi dan dimensi kekuatan (*strenght*) berkaitan dengan kepercayaan diri individu yang diwujudkan dalam meraih prestasi tertentu. Beban tugas yang dialami mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki serangkaian beban tugas yang berbeda dari tugas mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan memiliki efikasi diri yang baik akan membuat strategi khusus untuk mencapai keinginannya sehingga langkah-langkah yang ia buat dan ia lakukan akan mendekatkannya dengan hasil yang akan dicapai sesuai tujuannya. Dengan efikasi diri yang dimiliki akan menentukan seberapa giat usaha mahasiswa dalam menyelesaikan

tugasnya serta mampu bertahan dan berusaha untuk menyelesaikan tugas sesulit apapun itu (Lubis, 2018).

Berdasarkan hasil pada besaran pengaruh variabel X efikasi diri terhadap variabel Y prokrastinasi akademik adalah tergolong sedang dimana nilai r sebesar $-0,358$ yang dimana nilai ini berada pada rentan nilai $(0,3-0,5)$. Jadi nilai R^2 pada variabel efikasi diri menjelaskan $12,8\%$ dari variabel prokrastinasi akademik dan sisa $87,20\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perkuliahan daring. Banyak faktor lain yang masih bisa mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa selain efikasi diri. Ghufroon & Risnawati (2020) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada diri individu terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, efikasi diri, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri, dan *self-critical* (Zusya & Akmal, 2016). Sedangkan faktor eksternal diluar kondisi individu berupa gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan (Ghufroon & Risnawati, 2020).

Steel (2007) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai peran cukup penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi akademik (dalam Yeli, 2021). Digambarkan pada penelitian ini mahasiswa yang mengikuti organisasi IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan ini mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan tetap berusaha dalam melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang kurang baik akan mudah putus asa dalam melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM di . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini memiliki arah hubungan negatif. Dengan hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,358$ dengan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Semakin besar efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM di dan sebaliknya ketika efikasi diri rendah maka perilaku prokrastinasi akademik besar saat perkuliahan daring pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM.

Dan hasil uji perbandingan antar aspek efikasi diri dengan aspek prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa antara aspek efikasi tingkat level dengan aspek prokrastinasi akademik kesenjangan waktu antar rencana dan kinerja aktual ternyata memiliki hubungan yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai $r_{pearson} -0.442$ $p\ value < .001$. Dapat diartikan aspek tingkat level pada efikasi diri memiliki hubungan yang erat pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual pada aspek prokrastinasi akademik, ketika mahasiswa memiliki aspek tingkat level keyakinan yang dimiliki bahwa mampu mengerjakan tugas berdasarkan tingkat level yang rendah hingga sulit maka ia akan lebih mampu untuk mengurangi kesenjangan waktu mengerjakan tugas. Dan aspek efikasi diri tingkat level dengan aspek prokrastinasi akademik keterlambatan dalam mengerjakan tugas juga memiliki hubungan yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai $r_{pearson} -0.391$ $p\ value < .001$, yang artinya aspek tingkat level yang dimiliki mahasiswa pada keyakinan yang dimiliki bahwa mampu mengurangi keterlambatan dalam mengerjakan tugas ketika memiliki aspek tingkat level dalam mengerjakan tugas berdasarkan level rendah hingga sulit.

Daftar Pustaka

- [1] Affandi, G. R., & Hastjarjo, T. D. (2010). Pengaruh Tipe Penentuan Tujuan (Goal Setting) Terhadap Performansi Bahasa Inggris Siswa: Dengan Efikasi Diri Dan Kemampuan Awal

- Bahasa Inggris Sebagai Kovariabel. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 5(2), 277–288. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/181>
- [2] Ahmaini, D. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Universitas Sumatera Utara.
- [3] Alaihim, W. S., Arneliwati, & Misrawati. (2020). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1–8.
- [4] Ghufro, N. M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- [5] Goss-Sampson, M. A. (2019). *Statistical Analysis in JASP: A Guide For Students* (& E. N. Sunu Bagaskara, Sari Z. Akmal, Arif Triman, Novika Grasiawaty (ed.); 2nd ed.). <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>
- [6] Haryanti, A. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41–47.
- [7] Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- [8] Muktiyaningtyas, Asti Kartika. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama negeri di kecamatan purwodadi. In *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* (Vol. 26, Issue 4).
- [9] Rochima, F. A. (2020). Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi. *PsyArXiv Preprints*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31234/osf.io/s5m9r>
- [10] Sa'idah, Lailatus Farra. (2021). *Hubungan self-regulated learning dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*.
- [11] Salim, A. (2016). *Perbedaan self efficacy ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [12] Sejati, Natalia Putri. (2013). Hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010 universitas negeri Yogyakarta. In *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* (Vol. 26, Issue 4). Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Syaf, A. (2014). Penurunan Prokrastinasi Akademik Pada Aktivis Mahasiswa Melalui Pelatihan Efikasi Diri. *Naskah Publikasi*, 1–11.
- [15] Taufan, A. (2010). *Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [16] Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- [17] Wibowo, R. F. (2014). Self Efficacy dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–11.
- [18] Yeli, R. (2021). *Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa gayo lues di banda aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- [19] Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>